



## INTISARI

Penelitian tentang analisis usaha penyulingan minyak cengkeh ini dilakukan di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi penyulingan minyak cengkeh, biaya dan keuntungan, titik impas dan kepekaannya.

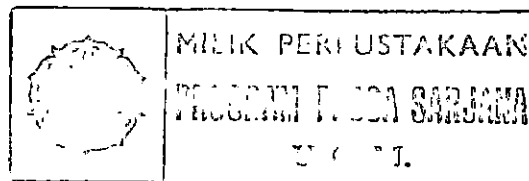
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara terhadap seluruh populasi pengusaha minyak cengkeh yang ada di Kecamatan Samigaluh untuk periode produksi tahun 2002, yaitu sebanyak 14 responden.

Dilihat dari hasil estimasi fungsi produksi, variabel modal berpengaruh secara positif terhadap produksi minyak cengkeh pada tingkat kesalahan 5 % sedangkan modal tetap dan tenaga kerja tidak menunjukkan adanya beda nyata pada tingkat kesalahan 10 %.

Dari hasil analisis biaya, menunjukkan bahwa biaya daun cengkeh sebagai bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar (78,86 %), sehingga biaya daun cengkeh akan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan komponen biaya yang lain. Sedangkan usaha penyulingan minyak cengkeh dalam tahun 2002 tersebut masih menguntungkan, yaitu sebesar Rp 11.759,555. Perbandingan nilai keuntungan dengan biaya total (B/C ratio) sebesar 0,095 yang berarti bahwa tiap rupiah yang diinvestasikan akan memberi keuntungan sebesar 9,5 %.

Dari analisis titik impas, Nilai penjualan usaha penyulingan minyak cengkeh telah melampaui titik impas. Nilai penjualan tersebut sebesar 4.807,51 kg atau Rp 134.352.854,- sedangkan titik impas tercapai pada saat produksi mencapai 1.077 kg atau Rp 30.110.902,-. Usaha penyulingan minyak cengkeh di Kecamatan Samigaluh sangat peka terhadap kenaikan biaya daun cengkeh tanpa disertai kenaikan harga jual minyak cengkeh maupun penurunan harga jual minyak cengkeh dalam kondisi harga daun cengkeh tetap.

Kata kunci : Analisis, Minyak Cengkeh, Titik Impas





## ABSTRACT

The research on the analysis of this clove oil distillation business was conducted in Samigaluh Subdistrict of Kulon Progo Regency. This research was aimed at knowing the production factors affecting clove oil distillation production, the cost and the profit, break even point and its sensitivity.

Data used in this research were primary and secondary data. The primary data was collected by interviewing 14 respondents, who are the clove oil producers in Samigaluh Subdistrict, for the year production of 2002.

In the term of production function estimation, the capital variable was positively affected to the clove oil production at the error level of 5 percent. However, the capital and the work force did not indicate the significant differences at the error level of 10 percent.

The cost analysis showed that clove leaf cost as the raw material constituted the biggest cost component (78,86%), consequently the raw material cost held the biggest influence among other cost components. The clove oil distillation business in 2002 was still profitable, which was Rp 11,759.555. The comparison value of the profit and the total cost was (B/C ratio) 0,095, it means that every rupiah invested would gain the profit by 9.5 percent.

Break-even point analysis suggested that selling values of the clove oil distillation business excess the break-even point. The selling value was 4,807.51 kg or Rp 134,352.00 and the break-even point attained at 1,077 kg or Rp 30,110,902.00. The clove oil distillation business in Samigaluh Subdistrict was very sensitive to the increasing of clove leaf without the decreasing in selling price of clove oil within the price condition of clove leaf was established.

Key words: Analysis, Clove Oil, Break-even Point